

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para siswanya.¹ Dari penjelasan ini maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang guru profesional yang mengajarkan dan mendidik berdasarkan Alkitab dan Yesus Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki beberapa tanggung jawab, seperti mendidik siswa tentang agama Kristen dan membangun pemahaman mengenai sikap, moral, dan prestasi. Bekerja sama dengan guru-guru lain di sekolah untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai remaja, mendorong remaja untuk masuk ke lingkungan pergaulan yang sehat sehingga dapat terjalin persahabatan di komunitas yang sehat, memberikan pendampingan, perhatian dan kasih sayang yang

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, PT Indragi. (Riau, 2019).5

tulus kepada remaja, mendidik moral siswa, membantu mereka mengembangkan karakter yang sesuai dengan prinsip agama Kristen.² Guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membimbing remaja menghadapi kenakalan serta membantu siswa dalam merubah perilaku negatif menjadi positif.

Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Strategi termasuk pada tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dan kenakalan remaja memiliki keterkaitan dalam mengatasi masalah yang dialami oleh remaja. Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, sehingga guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membina iman dan rohani remaja dalam mencapai suatu hasil yang baik dalam dirinya.³ Salah satu strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja adalah membangun hubungan yang baik dan positif dengan remaja, strategi pendampingan, pelatihan karakter, memberikan nasehat, metode pembiasaan yang baik, dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha

² Tianggur Medi Napitupulu Simatupang, Hasudungan Romi Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. PBMR Andi (Yogyakarta, 2020).212

³ Lena Anjarsari Sembiring Stefanus Duli, Tomi Lantang, Maruba Raja Gukguk, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Anak Remaja," *XAIRETE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (2022): 126.

Esa.⁴ Penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk memiliki pemahaman yang holistik tentang remaja sebagai individu kompleks yang mempengaruhi spiritual, sosial, dan emosional ketika menghadapi kenakalannya. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam membantu remaja menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

Pergaulan remaja merupakan kontak sosial antara individu remaja dengan tujuan untuk membentuk keakraban, tali persaudaraan, dan memperluas kemampuan komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Pergaulan remaja yang sehat adalah pergaulan yang sesuai dengan etika pergaulan, yang melibatkan saling bekerja sama untuk melakukan hal-hal positif, seperti membantu memperbaiki kesadaran beragama, memilih teman yang baik, dan mengisi waktu dengan kegiatan positif. Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama.⁵ Namun, pergaulan yang kurang sehat dapat menyebabkan tekanan sosial, perilaku beresiko, atau pengaruh negatif yang memengaruhi keputusan remaja sehingga menimbulkan kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan dinamika. Ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode

⁴ Chrisna Desni Tambuwun dan Richard Lamboan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMA Negeri 1 Amurang Timur," *Apolonius* (2023): 23.

⁵ Penta Astari dan Laurine S Joseph, "Kekuatan Karakter Pada Remaja Kristen Dalam Pergaulan Di Era Milenial: Kajian Pendidikan Agama Kristen Yang Menghidupkan," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7 (2023): 46–56.

peralihan, suatu masa perubahan, dimana individu mencari identitas, masa yang tidak realitas, dan ambang kedewasaan. Pada masa ini remaja juga mengalami perubahan fisik, sikap, emosi, minat dan nilai. Masa ini juga peseta didik mengalami masa pencarian jati diri. Pada masa remaja inilah timbul berbagai masalah yang menjadi dampak negative bagi diri remaja jika tidak segera diselesaikan. Dampak dari masalah tersebut akan menghambat perkembangannya di masa remaja menuju dewasa.⁶ Masalah-masalah tersebut adalah merokok dan mengkonsumsi minuman keras, melawan orang tua, tidak disiplin, pergaulan bebas, membuat asosiasi remaja, berikut adalah perilaku-perilaku yang dapat disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perilaku negatif atau tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Kenakalan remaja jika dibiarkan akan menjadi penyakit yang mendarah daging pada diri siswa yang pada akhirnya akan terbawa sampai ke kehidupan dewasanya. Masalah tersebut dapat saja muncul dari berbagai faktor seperti faktor internal dan juga eksternal.⁷ Kenakalan remaja yang tidak ditangani dengan serius dapat memiliki dampak jangka panjang pada siswa dan masyarakat

⁶ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Pres Yogyakarta, 2019).3-4

⁷ Emeliana, "Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berdasarkan 2 Korintus 4:1-6 Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* (2022): 5-6.

sehingga hal ini dikhawatirkan dapat merusak masa depan remaja jika tidak diatasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMKN 3 Tana Toraja, penulis mengamati kenakalan remaja di sekolah tersebut perlu untuk diperhatikan dan ditangani. Penulis mengamati kenakalan-kenakalan yang terjadi di sekolah tersebut, ialah merokok di sekitar sekolah, tidak sopan terhadap guru dan bicara kotor. Selain kenakalan yang ditemukan di luar kelas adapun bentuk kenakalan yang ditemukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung yaitu bolos, ribut dalam kelas, menggunakan HP dan tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelas XI TKR SMKN 3 Tana Toraja.

Penelitian yang serupa telah diteliti oleh Chrisna Desni Tambuwun dan Richard Lomboan dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi kenakalan Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMA Negeri 1 Amurang Timur". Adapun persamaan dari penelitian tersebut ialah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja, dan yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu memfokuskan pada remaja usia 15-17 tahun secara umum, sementara penelitian penulis membatasi subjek penelitian pada remaja di

kelas XI TKR. Pengkhususan ini penting karena memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan yang lebih spesifik tentang kenakalan remaja di kelas tersebut. Penelitian ini juga memiliki pengumpulan data yang berbeda. Penelitian yang serupa juga telah diteliti oleh Emeliana, dkk, dengan judul “Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berdasarkan 2 Korintus 4:1-6 dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian penulis memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek, baik dari segi fokus penelitian yang berbeda dan lebih spesifik dan metode yang digunakan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi fokus masalah ialah kenakalan remaja yang terjadi dalam kelas XI TKR A SMKN 3 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja di kelas XI TKR SMKN 3 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja di kelas XI TKR SMKN 3 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang hendak melakukan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja pada mata kuliah Etika Kristen.
 - b. Setelah melakukan penelitian ini, dapat memberikan pandangan tentang strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengatasi kenakalan remaja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, meningkatkan citra sekolah.
 - b. Untuk Guru, memperbaiki keterampilan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja yang dapat membantu

mereka menjadi lebih efektif dalam menghadapi masalah tersebut.

Memperluas pemahaman tentang kenakalan remaja sebagai masalah yang kompleks yang memerlukan pertimbangan dan strategi yang lebih luas dari hanya mengajarkan agama.

- c. Untuk Peserta Didik, peserta didik dapat terbantu dalam mengubah perilaku mereka melalui Pendidikan Agama Kristen yang diterima di sekolah dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dari skripsi ini terdiri dari lima BAB, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan yang memuat: Latar belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan
BAB II	Kajian Teori yang memuat: Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, Kenakalan Remaja, dan Remaja dan Perkembangannya
BAB III	Metode Penelitian yang memuat: Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Jadwal Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini akan membahas gambaran umum tentang strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja.

BAB V Penutup yang memuat: Kesimpulan dan Saran.